Journal of Medical Science
Jurnal Ilmu Medis Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin, Banda Aceh
Vol. 1, No. 1, Hlm. 1 - 7, 2020
e-ISSN: 2721-7884 X

Efektivitas *Discharge Planning* pada Ibu Postpartum terhadap Perilaku Menyusui di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh : *Randomized Controlled Trial* Tahun 2018

Darmawati[1*], Syahbandi[2], Cut Delyani[3]

[1*]Departemen Keperawatan Maternitas, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Bagian/KSM Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh
[2,3**]Bagian/KSM Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh

*E-mail: darmawati.fkep@unsyiah.ac.id

Abstrak

Postpartum merupakan masa yang praktis untuk memberikan informasi kepada ibu tentang beberapa hal penting, salah satunya mengenai teknik menyusui yang benar dalam pemberian ASI. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama 6 bulan yang mengandung banyak nutrisi penting ini dapat membantu perkembangan kognitif anak, bahasa, dan saraf. Selain itu, teknik menyusui yang benar akan membentuk interaksi antara ibu dan anak yang kemudian akan meningkatkan kepekaan ibu dan bayi terkait ikatan kasih sayang antar sesamanya. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan kesehatan yang awal saat pasien masuk dengan pemberian *disharge planning* yang sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas *discharge planning* pada ibu postpartum terhadap perilaku menyusui di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan *one group pretest-posttest.* Kelompok ini mendapat perlakuan sebanyak 3 (tiga) kali dengan kuesioner sebelum intervensi (O1) *pretest*, dan perlakuan intervensi (O2) *posttest*, serta pada hari ke 42 responden dihubungi via telepon untuk menanyakan apakah masih menyusui eksklusif atau tidak. Penelitian dilakukan di ruang bersalin dan ruang kebidanan Arafah 3 Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh sejak bulan Mei sampai September 2018. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling.* Data dianalisis menggunakan uji statistik *paired t-test* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian terdapat perbedaan signifikan pada tingkat pengetahuan ibu postpartum dalam menyusui sebelum dan setelah diberikan intervensi *discharge planning* (*p value* = 0.001), terdapat perbedaan signifikan pada tingkat sikap ibu postpartum dalam menyusui sebelum dan setelah diberikan intervensi *discharge planning* (*p value* = 0.001), terdapat perbedaan signifikan pada tingkat tindakan ibu postpartum dalam menyusui sebelum dan setelah diberikan intervensi *discharge planning* (*p value* = 0.000), dan secara umum terdapat perbedaan signifikan pada tingkat perilaku ibu postpartum dalam menyusui karena tindakan tersebut dilakukan sejak awal pasien masuk dan dipantau sampai pasien pulang dengan menggunakan media booklet yang mudah dipahami oleh ibu.

Kata kunci: *Discharge planning, ASI ekslusif, Post partum*

1. Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan cairan putih yang diproduksi oleh kelenjar payudara ibu melalui proses menyusui. ASI merupakan makanan yang disiapkan untuk bayi. Mulai dari masa kehamilan payudara sudah mengalami perubahan untuk persiapan memproduksi ASI. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) lebih unggul dari model pemberian nutrisi lainnya untuk bayi pada tahun pertama

kehidupan dan memiliki banyak manfaat bagi bayi dan ibu (Khasawneh & Khasawneh, 2017). Menurut Dirjen Gizi dan KIA, masalah utama masih rendahnya penggunaan ASI di Indonesia adalah faktor sosial budaya, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI serta jajaran kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung Peningkatan Pemberian ASI (PP ASI) (Kemenkes RI, 2011). Praktik tenaga kesehatan yang memiliki pengaruh negatif dalam keberhasilan pemberian ASI meliputi kurang dalam memberikan dukungan emosional dan praktis dalam membantu ibu menyusui, penundaan inisiasi, dan pengenalan awal pada formula tambahan dan dot (Barkemeyer, 2015). Masalah ini diperparah dengan gencarnya promosi susu formula dan kurangnya dukungan dari masyarakat, termasuk institusi yang memperkerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu menyusui di tempat kerja. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) bahwa ibu yang bekerja dapat menurunkan peluang pemberian ASI dua kali dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Keadaan ini dapat menurunkan tingkat kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI eksklusif, rasa stres dan sakit yang juga akan meningkat seiring dengan pembesaran payudara akibat tidak efektifnya *let down reflex* (Sari, 2016).

Rendahnya keberhasilan menyusui sering disebabkan beberapa hal, antara lain teknik menyusui yang tidak tepat, kondisi psikologis ibu, serta kurangnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan (Sulistyaningsih, 2012). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumorojati & Windayani (2017) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui yang Benar di Puskesmas Pakualaman Yogyakarta mendapatkan hasil bahwa tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang teknik menyusui yang benar sebagian besar adalah cukup (64,7%), pengetahuan tentang prinsip teknik menyusui yang benar sebagian besar adalah cukup (67,6%), pengetahuan tentang posisi teknik menyusui yang benar adalah cukup (52,9%), pengetahuan tentang langkah-langkah teknik menyusui yang benar sebagian besar adalah cukup (52,9%), dan pengetahuan tentang frekuensi dan lama teknik menyusui yang benar sebagian besar adalah baik (44,1%) (Kumorojati & Windayani, 2017).

Posisi menyusui yang tepat penting dilakukan untuk memastikan keefektifan pengisapan, memastikan *transfer* air susu ibu, dan mencegah masalah menyusui. Posisi dan perlekatan yang salah pada payudara saat menyusui dapat menyebabkan trauma puting (Goyal, Banginwar, Ziyo, & Toweir, 2011). Rasa nyeri yang dirasakan menyebabkan ibu enggan menyusui sehingga dapat berakibat pada tidak adanya reflek ejeksi susu. Ketakutan ibu bahwa ia tidak menghasilkan cukup ASI dan tidak memuaskan bayi seringkali membuat ibu memilih untuk memberikan susu formula pada bayinya (Radzyminski & Callister, 2016; Zhang et al., 2015). Teknik menyusui yang benar seperti posisi ibu dan bayi selama menyusui, perlekatan yang tepat, frekuensi dan durasi menyusui perlu diperhatikan supaya ibu merasa nyaman, tidak mengalami stress emosional, dan tidak menimbulkan masalah pada payudara (Schwartz, 2004).

Postpartum merupakan masa yang praktis untuk memberikan informasi kepada ibu tentang beberapa hal penting, salah satunya mengenai teknik menyusui yang benar (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2004). Teknik menyusui yang benar merupakan praktik yang akan memberikan nutrisi dan energi yang memadai untuk bayi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) yang mengandung banyak nutrisi penting ini dapat membantu perkembangan kognitif anak, perkembangan bahasa, dan perkembangan saraf. Selain itu, teknik menyusui yang dilakukan dengan benar akan membentuk interaksi antara ibu dan anak yang kemudian akan meningkatkan kepekaan ibu dan bayi terkait ikatan kasih sayang antar sesamanya (Liu, Leung, & Yang, 2013). ASI merupakan makanan yang higienis, murah, mudah diberikan dan sudah tersedia bagi bayi. Pemberian ASI dianjurkan sampai 6 bulan. Setelah bayi berumur 6 bulan mulai diperkenalkan makanan pendamping ASI. Sedangkan ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun (Utami, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada bidan dan perawat di ruang Rawat Arafah 3 RSUD dr. Zainoel Abidi Banda Aceh, mereka mengatakan bahwa telah melakukan perencanaan pulang atau penerapan *discharge planning* pada semua pasien yang pernah dirawat di ruang rawat tersebut. *Discharge planning* atau perencanaan pemulangan merupakan suatu pendekatan intradisipliner meliputi pengkajian kebutuhan klien tentang perawatan kesehatan di luar rumah sakit, disertai dengan kerja sama dengan klien dan keluarga klien dalam mengembangkan rencana-rencana perawatan setelah perawatan di rumah sakit (Smeltzer & Bare, 2001). Akan tetapi, perencanaan pulang yang telah dilakukan hanya berupa penjelasan tentang obat-obatan dan rujukan pasien jika mengalami keluhan. Bidan/perawat juga belum memberikan edukasi yang terarah mulai dari pasien masuk sampai pasien pulang dari rumah sakit, sehingga proses ini dinilai belum berjalan dengan efektif. Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektivitas *Discharge planning* Pada Ibu Postpartum Terhadap Perilaku Menyusui Di Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang dipilih sebagai objek penelitian. Kelompok ini mendapat perlakuan dengan kuesioner yang dilakukan tiga kali, yaitu sebelum intervensi (O1) disebut *pretest*, dan sesudah intervensi (O2) disebut dengan *posttest*, serta pada hari ke 42 responden dihubungi via telepon untuk menanyakan apakah masih menyusui eksklusif atau tidak.

a) Kriteria Inklusi

1. Ibu hamil kala I fase laten.
2. Ibu post partum hari pertama.
3. Ibu hamil tanpa komplikasi.
4. Ibu post partum tanpa komplikasi.
5. Ibu bersalin normal dan *Sectio Caesarea* (SC).
6. Ibu yang bertempat tinggal di Banda Aceh dan Aceh Besar radius 10 km.

b) Kriteria Eksklusi

1. Ibu hamil kala I fase aktif.
2. Ibu post partum lebih dari 24 jam.
3. Ibu post partum dengan permasalahan payudara (tumor dan kanker payudara).
4. Ibu yang memiliki bayi dengan anomali.
5. Ibu yang memiliki bayi di rawat di ruang NICU

2.1. Populasi dan Sampel

Sampel pada penelitian ini diambil dari ruang bersalin dan ruang rawat kebidanan Arafah 3 di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu pengambilan sampel tanpa acak. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling,* yaitu pengambilan sampel yang kebetulan ada atau tersedia di tempat penelitian pada periode/waktu tertentu. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah semua subjek yang berada pada kala I fase laten (di ruang bersalin) dan ibu postpartum tanpa komplikasi (di ruang Arafah 3). Calon responden akan ditanyai kembali alamat dan apakah mengalami permasalahan setelah proses Jumlah sampel dalam penelitian ini yang didapatkan dengan metode *purposive sampling* selama 3 bulan mulai dari bulan Juni sampai September 2018. Sejauh ini besar sampel yang sudah didapatkan adalah 40 orang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Distribusi demografi responden

Berdasarkan Table 1 dapat disimpulkan bahwa data demografi usia responden paling banyak berkisar pada kategori usia tidak beresiko (20-35 tahun) dengan jumlah responden 24 orang (60%) dan sebnayak 21 orang ibu (52,5%) merupakan ibu dengan pendidikan terakhir dalam kategori. Rata-rata responden bekerja sebagai ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 32 orang (80.0%). Mayoritas berat badan lahir > 2500 gram yaitu sebanyak 38 bayi (95,0%).

3.2 Efektifitas Dishcarge Planning Terhadap Perubahan Sikap Ibu Postpartum Tentang Menyusui

Hasil penelitian yang ditampilkann pada Table 2, menujukkan sikap responden sebelum intervensi berada pada kategori baik sebanyak 22 orang (55%) dan setelah intervensi meningkat menjadi 28 orang (70%). Hasil uji statistik *paired t test* menunjukan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada tingkat sikap ibu post partum dalam menyusui sebelum dan setelah diberikan intervensi discharge planning di Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh (p value = 0.001), degan menunjukkan nilai rata-rata sikap ibu sebelum dilakukan intervensi adalah 33.025 dan setelah dilakukan intervensi adalah 35.425 dan nilai t hitung > t tabel (3.636 > 2.024).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Post Partum di Rumah Sakit Umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh (n=40)

No.	Data Demografi	Frekuensi	Persentase
1	Usia Ibu		
	< 25 tahun	13	32.5
	26-30 tahun	12	30.0
	> 30 tahun	15	37.5
2	Pendidikan Ibu		
	SD	2	5.0
	SMP	7	17.5
	SMA	14	35.0
	Perguruan Tinggi	17	42.5
3	Pekerjaan Ibu		
	Ibu Rumah Tangga	32	80.0
	Wiraswasta	2	5.0
	Pegawai Swasta	5	12.5
	Pegawai Negeri/TNI/POLRI	1	2.5
4	Usia Bayi		
	1 hari	13	45.0
	2 hari	17	42.5
	3 hari	4	10.0
	4 hari	1	2.5
5	Berat Badan Lahir Bayi		
	< 2500 gr	2	5.0
	2500-3000 gr	12	30.0
	> 3000 gr	26	65.0
	Total	40	100

Sumber: Data Primer (Diolah, 2018)

Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan dan pengalaman. Faktor eksternal meliputi media massa, institusi pendidikan/agama, masyarakat, fasilitas serta lingkungan kerja. Pendidikan kesehatan yang diberikan merupakan jalan terjadinya perubahan sikap. Perubahan sikap dapat dipengaruhi sumber dari pasien yang berisi kredibilitas dan daya tarik saat menyampaikan pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif kemudian pesan isi mengenai pentingnya ASI eksklusif baik melalui pendidikan kesehatan dipelayanan kesehatan, media masa , atau cetak (Wawan & Dewi, 2010).

3.3 Efektifitas Dishcarge Planning Terhadap Perilaku Menyusui Eksklusif Pada Ibu Postpartum

Dari hasil evaluasi setelah 44 hari post partum dengan cara ibu dikunjungi kembali melalui kunjungan rumah (*home visit*) untuk memastikan ibu memberikan ASI Eksklusif atau tidak. Hasil yang didapatkan hasil sebanyak 30 orang ibu (75.0%) menyusui secara Eksklusif, sementara sisanya (25.0%) tidak menyusui eksklusif. Angka menyusui secara eksklusif yang tinggi ini dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang tinggi tentang manfaat ASI untuk bayi melalui informasi yang diberikan dirumah sakit/dishcrge planning.

Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dimana hal ini disebabkan dengan mengetahui manfaat ASI yang tinggi maka ibu akan mengetahui dengan baik keunggulan ASI, Risiko jika tidak memberikan ASI atau memberikan makanan pendamping ASI dini akan berdampak buruk pada bayinya. hal ini akan meningkatkan kesadaran ibu untuk menyusui secara eksklusif (Müller, El, La, Materna, & Amamentação, 2009).

Dalam hal ini segarusnya petugas kesehatan harus memberikan penjelasan tentang ASI secara lengkap dan berkesinambungan mulai dari pemeriksaan kehamilan, setelah persalinan dan saat kunjungan neonatal. Untuk itu, petugas kesehatan harus memiliki keterampilan dalam konseling ASI, baik dalam hal berkomunikasi, pengetahuan tentang pemberian ASI secara medis/teknis, sosial budaya dan agama, serta memahami program pemberian ASI yang dilakukan pemerintah dan masyarakat. Edukasi tentang ASI eksklusif juga harus diberikan kepada keluarga dan masyarakat untuk lebih mengenal ASI eksklusif dan mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Menyusui pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit umum dr. Zainoel Abidin Banda Aceh (n=40)

No	Variabel/SubVariabel	Frekuensi	Persentase
1	Perilaku sebelum Intervensi		
	Baik	19	47.5
	Kurang	21	52.5
2	Perilaku setelah Intervensi		
	Baik	25	62.5
	Kurang	15	37.5
Subvariabel			
3	Pengetahuan sebelum Intervensi		
	Baik	29	72.5
	Kurang	11	27.5
4	Sikap sebelum Intervensi		
	Baik	22	55.0
	Kurang	18	45.0

No	Variabel/SubVariabel	Frekuensi	Persentase
5	Perilaku sebelum Intervensi		
	Baik	30	75.0
	Kurang	10	25.0
6	Pengetahuan setelah Intervensi		
	Baik	31	77.5
	Kurang	9	22.5
7	Sikap setelah Intervensi		
	Baik	28	70.0
	Kurang	12	30.0
8	Perilaku setelah Intervensi		
	Baik	31	77.5
	Kurang	9	22.5
9	Follow Up 44 hari		
	ASI Eksklusif	30	75.0
	Tidak ASI Eksklusif	10	25.0
	Total	40	100

4. Kesimpulan

Terdapat perbedaan signifikan pada tingkat sikap ibu postpartu dalam menyusui sebelum dan setelah diberikan intervensi dishcarge palnning (p value= 0.001). Secara umum terdapat perbedaan signifikan pada tingkat tindakan ibu postpartu dalam menyusui sebelum dan setelah diberikan intervensi *dishcarge palnning* (p value= 0.00).

Daftar Pustaka

Barkemeyer, B. M. Discharge Planning. Pediatric Clinics of North America 2015;*62*(2), 545–556. https://doi.org/10.1016/j.pcl.2014.11.013.

Bobak, I., Lowdermilk, D., & Jensen, M. Buku ajar keperawatan maternitas (Ed. 4). Jakarta: EGC. 2004.

Goyal, R. C., Banginwar, A. S., Ziyo, F., & Toweir, A. A. Breastfeeding practices: Positioning, attachment (latch-on) and effective suckling – A hospital-based study in Libya. Journal of Family and Community Medicine 2011;*18*(2),74–79.https://doi.org/10.4103/2230-8229.83372.

Kemenkes RI. Banyak Sekali Manfaat ASI Bagi Bayi dan Ibu. 2011. Retrieved January 20, 2018, from http://www.depkes.go.id/article/print/1450/banyak-sekali-manfaat-asi-bagi-bayi-dan-ibu--.html

Khasawneh, W., & Khasawneh, A. A. Predictors and barriers to breastfeeding in north of Jordan: could we do better? International Breastfeeding Journal 2017;*12*(49), 2–7. https://doi.org/10.1186/s13006-017-0140-y

Kumorojati, R., & Windayani. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Teknik Menyusui yang Benar di Puskesmas Kakualaman Yogyakarta 2017; *6*(1), 76–82.

Liu, J., Leung, P., & Yang, A. Breastfeeding and active bonding protects against children's internalizing behavior problems. Nutrients 2013;*6*(1),76–89. https://doi.org/10.3390/nu6010076.

Müller, F. S., El, S., La, A. A., Materna, L., & Amamentação, A. À. Social Representations about Support for Breastfeeding in a Group of Breastfeeding Women. Rev Latino-Am Enfermagem Setembro-Outubro 2009; 17(5), 651–657.

Radzyminski, S., & Callister, L. C. Mother's beliefs, attitudes, and decision making related to infant feeding choices. The Journal of Perinatal Education 2016;*25*(1):18–28. https://doi.org/10.1891/1058-1243.25.1.18.

Sari, Y. Lack of Exclusive Breastfeeding among Working Mothers in Indonesia. Kesmas: National Public Health Journal 2016;*11*(2):61–68. https://doi.org/10.21109/kesmas.v11i2.767.

Schwartz, M. Pedoman Klinis Pediatri. Jakarta: EGC, 2004.

Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. Buku ajar keperawatan medikal bedah Brunner-Suddarth (Ed. 8, vol). Jakarta: EGC, 2001.

Sulistyaningsih. Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.

Utami, R. ASI Panduan Praktis Ibu Menyusui. Yogyakarta: Banyu Medika, 2012.

Wawan, A., & Dewi, M. Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika, 2010.

Zhang, K., Tang, L., Wang, H., Qiu, L. Q., Binns, C. W., & Lee, A. H. (2015). Why do mothers of young infants choose to formula feed in China? Perceptions of mothers and hospital staff. International Journal of Environmental Research and Public Health 2015;*12*(5), 4520–4532. https://doi.org/10.3390/ijerph120504520.